

Pendampingan Ibu-ibu Posyandu dalam Penguasaan Numerasi Digital Guna Meningkatkan Layanan Kesehatan Balita

Nadiyah¹, Nur Hatima Indah Arifin²
nadiyah@unuja.ac.id¹, chatiem.indah@gmail.com²

Universitas Nurul Jadid

Abstract: Assistance for posyandu cadres in mastering digital numeracy is an initiative carried out in Karangayar Village, Paiton. Assistance activities to support all activities in health service activities carried out by posyandu cadres. In the implementation of digital numeracy, Posyandu mothers are supported to identify and overcome barriers that may arise in the process of adapting to technology. Continuous evaluation is conducted to monitor progress and assess the impact of mastering digital numeracy on under-five health services. The method used is the Asset Based Community Development (ABCD) Model, by applying the Asset Based Community Development Model, assisting Posyandu mothers in mastering digital numeracy is not just an introduction to technology, but also a community empowerment journey that stimulates collaboration, innovation, and sustainable improvement of toddler health. The results of the service activities provide the ability for posyandu cadres to master digital technology in implementing health services in Karanganyar Village, Paiton Probolinggo.

Keywords: digital, numbering, shelter, service

Pendahuluan

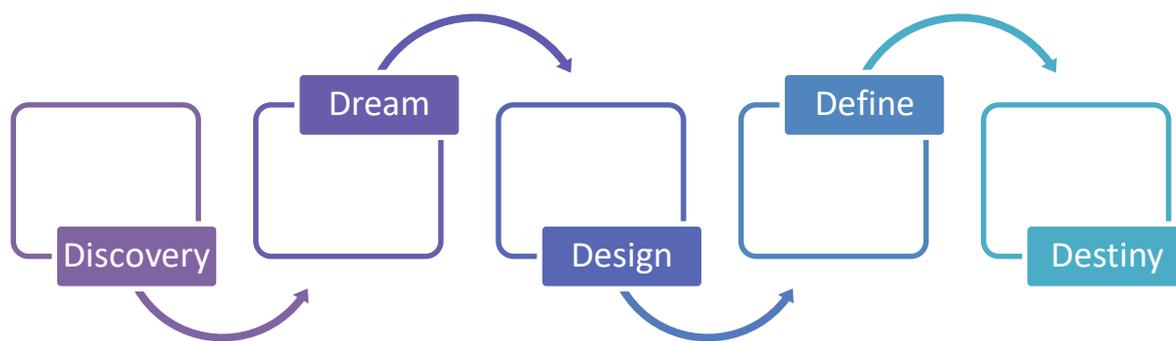
Pendampingan merupakan langkah awal dalam mendukung semua aktifitas salah satu adalah pendampingan terhadap ibu-ibu posyando dalam melaksanakan numerasi digital. (Syafiih, et al., 2023) Memberikan dukungan dan pendampingan kepada para ibu dalam memahami dan menggunakan kemampuan numerasi digital. Kemampuan numerasi digital mencakup pemahaman, pemrosesan, dan penggunaan informasi numerik dengan menggunakan alat dan teknologi digital. (Syafiih, Nadiyah., Khairi, Rahman, & Muafi, 2023) Ibu posyando dibantu untuk memahami aplikasi atau platform digital yang dapat digunakan untuk memantau kesehatan ibu dan anak. (Syafiih & Hudwai, 2023) Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi kesehatan atau *platform online* yang menyediakan informasi kesehatan, jadwal imunisasi, atau tips pengasuhan anak. (Syafiih M. , 2023) Memberikan edukasi dan bimbingan tentang cara menggunakan perangkat elektronik seperti timbangan digital,

termometer elektronik, atau perangkat lain yang dapat membantu pemantauan kesehatan anak. Ibu diajarkan untuk memahami hasil pengukuran dan mencatatnya secara digital. (Syafiih, Nadiyah, Arifin, & Rahayu, 2022) Memiliki pengetahuan terkait cara menggunakan teknologi digital untuk merencanakan makanan seimbang dan memahami informasi nutrisi pada aplikasi atau situs web nutrisi. (Syafiih, M, 2022) Hal ini dapat membantu dalam merencanakan pola makan yang sehat untuk anak. (Sambo, Ciuantasari, & Maria, 2020) Pendampingan melibatkan pengenalan terhadap sumber daya digital yang dapat membantu mendapatkan informasi tentang kesehatan dan perkembangan anak. (Khasanah, Luthfa, & Hasna, 2021) Hal ini dapat mencakup sumber daya online, video pendidikan, atau forum diskusi online. (Purnomo, 2020)

Ibu-ibu kader posyandu menyiapkan peralatan dan bahan atau materi penyuluhan yang diperlukan, mengajak dan menggerakkan masyarakat, melaksanakan pembagian tugas, yaitu menentukan pembagian tugas di antara kader posyandu, baik untuk persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. (Noya, Ramadhan, Tadale, & Widayani, 2021) Tugas kader posyandu disebut juga dengan tugas pelayanan lima meja, yaitu menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan norma-norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKBS), meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB, serta wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, ketahanan keluarga, dan kesejahteraan ekonomi keluarga. (Profita, 2018) Tujuan akhir dari kegiatan pendampingan agar ibu posyandu mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam penerapan pada layanan kesehatan yang ada di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo. Dengan pelaksanaan kegiatan ini akan membantu masyarakat meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat dalam pengembangan teknologi. Kemampuan yang dimiliki dalam numerasi digital akan membantu layanan kesehatan terhadap anak balita, ibu hamil dan layanan kesehatan lansia. (Anderha & Maskar, 2021)

Metode

Metode yang digunakan *Model Asset Based Community Development (ABCD)* meliputi Discovery, Dream, Design, Define, Destiny, conclusion (Mahmudah, 2018).



Gambar 1. Metode *Model Asset Based Community Development* (ABCD)

Berdasarkan gambar 1. Menunjukkan tahapan pengabdian yang akan dilaksanakan. Masyarakat terkadang seringkali tidak menyadari potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Pada tahapan inilah ibu-ibu posyandu didorong untuk menemukan kembali kekuatan-kekuatan dalam diri mereka yang selama ini tersimpan atau tidak disadari. Mengembalikan kekuatan yang dimiliki dapat dilakukan dengan berbagi cerita, baik cerita yang membanggakan, menyenangkan, kisah sukses, maupun cerita tentang hal-hal yang pernah dilakukan di masa lalu. Pada tahapan ini agar ibu posyandu mengeluarkan potensi kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan numerasi digital untuk mendukung pekerjaannya dalam layanan kesehatan yang ada di desa. (Nafisa & Wardono, 2019)

Tahapan kedua membangun mimpi dan harapan di setiap lingkungan ibu posyandu. Pada langkah ini mengajak masyarakat untuk berani mewujudkan mimpi dan harapan mereka. Mendorong ibu posyandu untuk tidak pernah takut bermimpi, karena banyak hal besar yang terjadi di dunia ini berawal dari mimpi dan harapan. Memberikan keyakinan semua orang bisa mewujudkan mimpi menjadi kenyataan, langkah ini agar ibu posyandu jangan hanya terlena dalam mimpi melainkan mampu menjadikan mimpi sebagai langkah awal untuk menuju pada pengembangan teknologi informasi.

Tahapan *design* dalam Metode ABCD adalah langkah yang menghubungkan antara mimpi yang telah dibangun dengan kenyataan. Tahap desain menjadi jembatan yang membawa ibu posyandu dari wacana menuju aksi. Impian yang telah dirumuskan oleh ibu posyandu menjadi acuan dalam perencanaan program yang konkret dan terukur. Pada tahap perancangan ini ibu posyandu didorong untuk menjabarkan secara detail elemen-elemen yang harus ada agar ibu posyandu mampu mewujudkan mimpinya. Desain adalah tempat

ketika berbagai komunitas berkumpul untuk menyatukan ide, visi, dan keahlian, dengan tujuan menghasilkan strategi yang berkelanjutan dan efektif untuk mewujudkan impian mereka.

Setelah ibu posyandu menemukan mimpi kolektif mereka menerjemahkannya, dan merancang strategi untuk mewujudkannya, kini saatnya ibu posyandu memobilisasi aset dan kekuatan yang telah mereka temukan sebelumnya untuk mewujudkan mimpi tersebut. Pada tahap ini ibu posyandu didorong untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, atau sumber daya yang ada di wilayahnya. Sumber daya ini meliputi aset manusia, alam, infrastruktur, budaya dan sosial. Aset dan kekuatan ini kemudian diorganisir dan diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan pemahaman atas kemampuan yang dimiliki maka ibu posyandu mampu menerapkan dan mengimplementasikan sebuah mimpi dalam dunia nyata.

Tahap terakhir dalam metode ABCD adalah memastikan bahwa apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan sejak awal benar-benar dilaksanakan. Tahap ini merupakan tahap yang paling krusial karena keberhasilan program penguasaan teknologi informasi dalam layanan kesehatan yang ada di Desa Karangatar tergantung pada tahap ini. *Asset Based Community Development* adalah metode pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. (Al-Kautsari, 2019) Program ini bertujuan untuk mengorganisir setiap aset dan kekuatan yang ada di masyarakat untuk digunakan dalam meningkatkan taraf hidup seluruh anggota masyarakat.

Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan terhadap ibu posyandu sangat diperlukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan teknologi informasi. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan petugas poyandu sebagai bagian untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dalam penerapan numerasi dalam layanan kesehatan yang dilakukan di desa. Dengan perkembangan teknologi yang pesat maka sangat perlu untuk *updating* pengetahuan teknologi informasi. Adapaun tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

Pada tahapan awal pelaksanaan kegiatan melakukan pemetaan kemampuan semua kader posyandu di Desa Karanganyar terhadap kemampuan penggunaan teknologi informasi. Kegiatan ini dilakukan supaya dalam pendampingan menggunakan numerasi digital layanan posyandu

Tabel 1. Kemampuan teknologi

Usia	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
25-30 th	20	2	1	0
30-35	10	3	3	1
40-45	4	10	4	2

Pelaksanaan sosialisasi sangat diperlukan agar semua kader posyandu memahami program pendampingan yang akan diikuti terkait peningkatan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi, manfaat aplikasi digital yang akan digunakan dalam layanan kesehatan yang akan dilakukan oleh semua kader posyandu di Desa Karangayar.

Pelaksanaan identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan posyandu terkait numerasi digital. Analisis proses kerja yang ada dan identifikasi area yang dapat ditingkatkan melalui digitalisasi. Merancang rencana strategis yang mencakup tujuan jangka pendek dan panjang. Menentukan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi yang diperlukan. Kegiatan ini dilakukan agar perencanaan dan penerapan program searah dengan program pendampingan kepada ibu kader posyandu. Sesuaikan aplikasi dengan layanan yang sesuai dengan kebutuhan Posyandu menggunakan aplikasi yang berbasis android, sehingga sangat mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Identifikasi solusi numerasi digital yang mudah diintegrasikan dan digunakan oleh tenaga kader kesehatan. Tujuannya agar mempermudah pengguna mengimplementasikan aplikasi numerasi digital yang berbasis android.

Memberikan pelatihan intensif kepada petugas kesehatan Posyandu tentang penggunaan sistem numerasi digital. Mengadakan periode pelatihan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kader posyandu agar semua kader mampu menjalankan aplikasi numerasi digital.



Gambar 2. Pelatihan penggunaan aplikasi

Melakukan uji coba di beberapa Posyandu untuk mengidentifikasi potensi masalah dan perbaikan yang diperlukan. Memperoleh umpan balik dari petugas kesehatan dan pengguna akhir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi aplikasi yang akan digunakan serta kelayakan aplikasi untuk digunakan. Mengintegrasikan sistem numerasi digital dengan infrastruktur kesehatan yang ada. Meningkatkan kompatibilitas dan pertukaran data yang lancar antara Posyandu dan entitas kesehatan lainnya. Menerapkan sistem monitoring yang berkelanjutan untuk mengevaluasi kinerja numerasi digital. Mengumpulkan data tentang efisiensi, keandalan, dan dampak positif pada layanan kesehatan Posyandu.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo, mengalami peningkatan keterampilan dan kemampuan terkait penggunaan numerasi digital dalam pencatatan dan pemantauan kesehatan balita. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan teknologi digital. Penggunaan numerasi digital membantu para ibu di Posyandu untuk mencatat dan memantau data kesehatan balita dengan lebih efisien dan akurat. Hal ini memungkinkan deteksi dini masalah kesehatan dan intervensi yang lebih cepat. Dengan penguasaan numerasi digital, layanan kesehatan balita di Posyandu menjadi lebih berkualitas. Data yang dikumpulkan menjadi dasar yang lebih kuat untuk merencanakan dan melaksanakan program kesehatan yang lebih tepat sasaran. Implementasi numerasi digital meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan manual, dan menghemat waktu petugas kesehatan. Hal ini memungkinkan petugas kesehatan untuk lebih fokus pada pelayanan langsung kepada masyarakat. Ibu-ibu Posyandu merasa lebih percaya diri dalam berkontribusi terhadap upaya pencegahan dan pemantauan kesehatan di komunitas mereka.

Hal ini meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat setempat. Penerapan numerasi digital memperkuat keterlibatan masyarakat dalam layanan kesehatan. Ibu-ibu posyandu menjadi penghubung yang efektif antara petugas kesehatan dan keluarga balita, memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih efisien. Melalui pendampingan ibu-ibu Posyandu mampu mengadopsi dan menjalankan teknologi numerasi digital secara berkelanjutan. Hal ini menjadi dasar untuk pengembangan dan peningkatan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi dalam pelayanan kesehatan. Kesadaran masyarakat terhadap

pentingnya penguasaan numerasi digital dalam layanan kesehatan balita meningkat. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan penggunaan teknologi untuk kesejahteraan anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa, Kader Posyandu Karangayar Paiton yang telah memberikan waktu untuk melaksanakan pendampingan terhadap kader kesehatan. Ucapan terima kasih kepada civitas akademik Universitas Nurul Jadid yang memberikan support dalam kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *urnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1-10.
- Khasanah, N. N., Luthfa, I., & Hasna, M. Y. (2021). Pendampingan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Optimalisasi Personal Safety Skill Pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 613-622.
- Mahmudah, N. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly Di Sma Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 17-29.
- Nafisa, D., & Wardono, W. (2019). Model pembelajaran discovery learning berbantuan multimedia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 854-861.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2314-2322.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 68-74.
- Purnomo, N. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 376-381.
- Sambo, M., Ciantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 423-429.
- Syafiih, M. (2022). Digitizing Arudh and Qowafi Classics as Android-Based Student Learning Media Using Flutter. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 129-135.
- Syafiih, M. (2023). Klasifikasi Kategori Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Siswa Terhadap Penggunaan Smartphone Di SMK Negeri 1 Suboh Situbondo. *Journal of Electrical Engineering and Computer (JEECOM)*, 329-338.
- Syafiih, M., & Hudwai, A. A. (2023). Rancang Bangun Sistem Pengelolaan Pengajuan Akta Hibah Berbasis Web Di Kecamatan Pakuniran. *COREAI: Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi dan Teknologi Informasi*, 15-21.

- Syafiih, M., Khairi, M., Rasidi, M., I., A., Rahayu, S. I., & Hati, S. (2023). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Bagi Kelompok Ibu PKK di Desa Kalianan Krucil Probolinggo. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 197-208.
- Syafiih, M., Nadiyah, N., Arifin, N. H., & Rahayu, S. I. (2022). Pemodelan Proses Bisnis Aplikasi Marketplace Olahan Berbahan Baku Umbi Ganyong sebagai Edukasi bagi Ibu-Ibu PKK Desa Kalianan Krucil Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 121-132.
- Syafiih, M., Nadiyah., Khairi, M., Rahman, M. F., & Muafi. (2023). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Desa Terhadap Teknologi Informasi melalui Jaringan Internet Sebagai Penerapan IoT Desa Cerdas. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 142-154.